



Peran Manajemen Strategis Perpajakan terhadap Pencapaian Target Penerimaan Negara

Dea Tiara Kusuma^{1*}, Ruth Asima Solafide²

^{1,2}S1 PJJ Manajemen, Universitas Siber Asia, Indonesia

Email : deatk64@gmail.com¹, pardederuth7@gmail.com²

**Penulis korespondensi : deatk64@gmail.com*

Abstract. State revenue holds a vital position in sustaining national development and the functioning of government, with taxation serving as the primary contributor to Indonesia's State Budget (APBN). The substantial reliance on tax income obliges the government to manage the taxation system in an optimal, efficient, and sustainable manner. Nevertheless, the attainment of tax revenue targets in practice remains challenged by various issues, including structural, administrative, and strategic limitations. This study seeks to examine the role of strategic tax management in supporting the achievement of state revenue objectives. The research adopts a literature review approach by analyzing textbooks, national and international scholarly journals, official government publications, and relevant regulatory frameworks. The data are analyzed using a descriptive qualitative method through processes of classification, comparison, and synthesis of findings from previous studies. The findings reveal that strategic tax management has a crucial influence on enhancing state revenue performance through coherent policy formulation, flexible strategy execution, and ongoing performance assessment. The integration of information technology, the reinforcement of tax administration, and the improvement of taxpayer compliance emerge as key determinants in achieving revenue targets. Accordingly, strategic tax management constitutes a fundamental tool for ensuring fiscal resilience and promoting sustainable national development.

Keywords: Fiscal Stability, State Budget, State Revenue, Strategic Tax Management, Tax Policy

Abstrak. Penerimaan negara merupakan elemen strategis dalam menopang kelangsungan pembangunan nasional serta pelaksanaan fungsi pemerintahan, dengan pajak sebagai kontributor utama dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor perpajakan menuntut pemerintah untuk mengelola sistem perpajakan secara efisien, efektif, dan berkesinambungan. Namun, dalam pelaksanaannya, upaya mencapai target penerimaan pajak masih dihadapkan pada beragam kendala, baik dari aspek struktural, administratif, maupun strategis. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran manajemen strategis perpajakan dalam menunjang pencapaian target penerimaan negara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah buku ajar, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, serta regulasi yang berkaitan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengelompokan, perbandingan, dan sintesis atas hasil-hasil penelitian terdahulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis perpajakan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja penerimaan negara melalui perumusan kebijakan yang terfokus, pelaksanaan strategi yang responsif, serta evaluasi kinerja yang berkesinambungan. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, penguatan sistem administrasi perpajakan, dan peningkatan kepatuhan wajib pajak menjadi faktor utama dalam mendukung tercapainya target penerimaan negara. Oleh karena itu, manajemen strategis perpajakan berperan sebagai instrumen krusial dalam menjaga stabilitas fiskal dan mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Kebijakan Perpajakan, Manajemen Strategis Perpajakan, Penerimaan Negara, Stabilitas Fiskal .

1. LATAR BELAKANG

Penerimaan negara merupakan sumber utama yang menyokong berjalannya sebuah negara melalui pembangunan nasional dan keberlangsungan pemerintahan. Indonesia merupakan sebuah negara yang menjadikan pajak menjadi sumber penerimaan negara terbesar dan utama yang sangat berperan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa Negara Indonesia sangat bergantung pada penerimaan pajak, sehingga pemerintah selalu berusaha untuk memonitoring sistem perpajakan di Indonesia berjalan dengan adil, pasti, dan tepat sasaran. Realitanya di Indonesia, perpajakan tidak selalu berjalan dengan mulus dengan adanya tantangan. Pemerintah selalu berusaha untuk menyikapi hal-hal yang berakaitan dengan perpajakan ini agar perpajakan di Indonesia berjalan dengan lancar dan optimal.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah melakukan beragam upaya untuk meningkatkan eksistensi perpajakan di Indonesia dalam wujud pelayanan kepada Wajib Pajak. DJP telah melakukan penyempurnaan regulasi (aturan), modernisasi administrasi perpajakan, hingga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang perpajakan. Usaha-usaha yang telah dilakukan contohnya adalah diluncurkannya sistem aplikasi perpajakan Coretax. Hambatan yang timbul dalam perpajakan contohnya seperti perlambatan ekonomi global, pergeseran perilaku ekonomi masyarakat, dan penghindaran pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa mencapai target pendapatan negara memerlukan strategi manajerial yang strategis dan fleksibel selain dari peraturan perpajakan teknis itu sendiri.

Manajemen strategis perpajakan merupakan aspek penting dalam merespons tantangan perpajakan di Indonesia. Konsep manajemen strategis menekankan pada proses perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi secara sistematis dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal organisasi. Pembahasan sistem perpajakan yang menggunakan manajemen strategis mencakup perencanaan kebijakan perpajakan jangka panjang, pengelolaan risiko penerimaan negara, pemanfaatan teknologi informasi, dan sinergi antar kantor. Pembahasan ini dapat menjadikan otoritas perpajakan untuk tidak hanya bersifat reaktif terhadap permasalahan yang muncul, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan dan peluang perpajakan yang mungkin timbul.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas reformasi perpajakan, kepatuhan Wajib Pajak, dan modernisasi sistem administrasi pajak sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan negara, seperti penelitian yang dilakukan oleh Solehah, S., & Rahmi, N. (2023) yang berjudul "*Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasar Minggu*". Banyak dari kajian tersebut yang masih berfokus pada aspek kebijakan atau teknis operasional dan hal ini sangat disayangkan. Penelitian yang secara mendalam membahas tentang penerapan manajemen strategis perpajakan dengan pencapaian target penerimaan negara masih relatif terbatas yang dimana kegagalan atau kesuksesan pencapaian target

penerimaan pajak tidak lepas dari sejauh mana strategi perpajakan dirancang dan dijalankan secara terintegrasi, konsisten, serta berbasis pada analisis lingkungan strategis.

Perbedaan inilah yang dapat dijadikan penyumbang ide untuk meningkatkan perpajakan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa di satu sisi pemerintah terus menetapkan target penerimaan pajak yang tinggi setiap tahunnya, sementara di sisi lain masih ditemukan kendala dalam implementasi strategi perpajakan yang efektif dan berkelanjutan. Belum optimalnya pemanfaatan pendekatan manajemen strategis dalam pengelolaan perpajakan berpotensi menghambat pencapaian target penerimaan negara. Oleh karena itu, diperlukan kajian atau penelitian yang mampu menjelaskan peran manajemen strategis perpajakan secara lebih mendalam dalam mendukung pencapaian target tersebut, sekaligus memberikan perspektif baru terhadap pengelolaan perpajakan nasional.

Pembahasan ini menjadi dasar analisis studi tentang bagaimana manajemen pajak strategis berkontribusi dalam mencapai target pendapatan negara. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoritis terhadap pertumbuhan studi manajemen strategis di sektor perpajakan maupun secara praktis kepada pemerintah dan otoritas pajak dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pajak yang lebih fokus, efektif, dan sesuai aturan yang berfokus pada pencapaian target pendapatan negara secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Strategis

Pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian keputusan lintas fungsi yang membantu perusahaan mencapai tujuannya secara sukses dan efisien merupakan bagian dari proses manajemen strategis yang terintegrasi. Menurut Yunus, M., manajemen strategis berfokus pada upaya mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang yang adaptif terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (Yunus, M., 2024). Manajemen strategis dalam organisasi publik bertujuan untuk menjamin akuntabilitas dan keberlanjutan layanan publik di samping mencapai kinerja yang optimal.

Sektor pemerintahan menjadikan penerapan manajemen strategis perpajakan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor swasta. Tujuan organisasi publik lebih menitikberatkan pada pencapaian kepentingan umum, efisiensi penggunaan sumber daya negara, serta pencapaian target kebijakan nasional (Pasaribu, F., 2025). Oleh karena itu, manajemen strategis di sektor publik menuntut adanya perumusan strategi yang selaras dengan visi pembangunan nasional, regulasi yang berlaku, serta kondisi sosial dan ekonomi

masyarakat. Pendekatan strategis menjadi penting agar kebijakan yang diambil tidak bersifat jangka pendek dan reaktif, melainkan terencana dan berorientasi pada hasil.

Konsep dan Sistem Perpajakan

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pajak yang merupakan kontribusi yang diwajibkan secara hukum yang harus diberikan oleh individu atau entitas kepada negara tanpa menerima imbalan langsung. Sebagai sumber utama penerimaan pemerintah dan alat kebijakan fiskal yang mengendalikan perekonomian, pajak memiliki peran strategis yang penting. Pemerintah dapat melaksanakan tugas distribusi, alokasi, dan stabilisasi ekonomi melalui perpajakan (Hani, D. A. U., 2021).

Sistem perpajakan Indonesia didasarkan pada prinsip *Self Assessment* yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menentukan, membayar, dan mencatat kewajiban pajaknya sendiri. Sistem ini menuntut tingkat kepatuhan yang tinggi serta administrasi perpajakan yang kuat (Hasanah, A. N., 2023). Realita dalam praktiknya, efektivitas sistem perpajakan sangat dipengaruhi oleh kualitas regulasi, sistem administrasi, pengawasan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, pengelolaan perpajakan memerlukan pendekatan strategis agar sistem yang ada mampu menjawab tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Manajemen Strategis Perpajakan

Manajemen strategis perpajakan merupakan penerapan konsep dan prinsip manajemen strategis dalam pengelolaan sistem perpajakan di Indonesia. Pendekatan ini mencakup perencanaan kebijakan perpajakan yang berbasis data dan analisis lingkungan strategis, implementasi kebijakan yang terkoordinasi, serta evaluasi kinerja perpajakan secara berkelanjutan (Rahmi, N., 2023). Manajemen strategis perpajakan tidak hanya berfokus pada peningkatan penerimaan pajak dalam jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan sistem perpajakan di masa yang akan datang.

Dalam praktiknya, manajemen strategis perpajakan melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan risiko kepatuhan pajak, pemanfaatan teknologi digital, penguatan basis data perpajakan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur pajak (Qonitah, I., 2026). Selain itu, pendekatan strategis juga menekankan pentingnya komunikasi dan edukasi kepada Wajib Pajak untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Melalui strategi yang tepat, otoritas perpajakan dapat mengoptimalkan potensi pajak sekaligus meminimalkan praktik penghindaran dan penggelapan pajak.

Target Penerimaan Negara dan Faktor yang Mempengaruhinya

Target penerimaan negara adalah perkiraan pendapatan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai landasan pembiayaan pembangunan nasional. Keberhasilan pencapaian target tersebut, terutama yang bersumber dari pajak, dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas kebijakan perpajakan, efektivitas administrasi pajak, serta kinerja aparatur perpajakan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, serta perilaku dan kepatuhan wajib pajak (Nasution, A. R., 2024). Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, pencapaian target penerimaan negara memerlukan strategi yang fleksibel dan adaptif. Ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan ekonomi dan perilaku wajib pajak dapat menyebabkan terjadinya shortfall penerimaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis perpajakan menjadi krusial sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan negara, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara lebih realistik dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur yaitu jenis metodologi penelitian di mana sejumlah besar sumber perpustakaan yang relevan dengan isu penelitian ditinjau, diperiksa, dan dianalisis. Buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan resmi pemerintah, publikasi dari lembaga afiliasi, serta peraturan dan ketentuan yang berkaitan dengan pendapatan negara, perpajakan, dan manajemen strategis adalah beberapa sumber data yang digunakan. Penulis menggunakan teknik studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, teori, dan temuan empiris yang telah ada, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam menjelaskan peran manajemen strategis perpajakan terhadap pencapaian target penerimaan negara.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang andal dan relevan, baik daring maupun luring. Setelah itu, metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk meneliti data dengan mengklasifikasikan, membandingkan, serta menggabungkan berbagai sudut pandang dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta implikasi penerapan manajemen strategis perpajakan dalam konteks pencapaian target penerimaan negara. Pendekatan ini diharapkan mampu

menghasilkan kesimpulan yang objektif dan berbasis pada bukti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah literatur yang bersumber dari berbagai dokumen resmi pemerintah, jurnal akademik, serta laporan lembaga terkait, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis perpajakan berkontribusi besar dalam menunjang pencapaian target penerimaan negara. Data penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memperlihatkan bahwa sektor perpajakan secara berkelanjutan menjadi sumber utama pendapatan negara, dengan porsi kontribusi hampir 80 (delapan puluh) persen dari total penerimaan negara dalam beberapa tahun terakhir (Wahyudi, R. N., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan perpajakan sangat menentukan kapasitas fiskal negara.

Penelitian oleh Windarsari, W. R., dkk (2025) menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dalam pencapaian target yang telah ditetapkan pemerintah. Pada beberapa tahun tertentu, realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target akibat faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global, pandemi, serta penurunan aktivitas usaha. Namun demikian, pada periode pemulihan ekonomi, realisasi penerimaan pajak menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari penerapan strategi perpajakan yang lebih adaptif, termasuk penyesuaian kebijakan fiskal, intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, serta optimalisasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital.

Selain itu, hasil penelitian Kusumaningarti, M., dkk (2026) menunjukkan bahwa implementasi reformasi administrasi perpajakan yang dirancang secara strategis, seperti modernisasi sistem informasi, penguatan basis data wajib pajak, dan integrasi layanan perpajakan, berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Peningkatan kepatuhan tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan penerimaan pajak dan membantu pemerintah mendekati bahkan melampaui target penerimaan negara pada periode tertentu. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi perpajakan yang terencana dan berorientasi jangka panjang mampu memperkuat kinerja penerimaan negara.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen strategis perpajakan berperan sebagai kerangka utama dalam mengarahkan kebijakan dan pengelolaan perpajakan agar selaras dengan target penerimaan negara. Kaitan perspektif manajemen strategis, pencapaian target penerimaan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh besaran tarif atau perluasan objek pajak,

tetapi juga oleh kualitas perencanaan strategi, efektivitas implementasi kebijakan, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan organisasi, strategi, dan lingkungan eksternal.

Penerapan manajemen strategis perpajakan memungkinkan pemerintah untuk merespons dinamika ekonomi secara lebih fleksibel. Misalnya, dalam kondisi tekanan ekonomi, strategi perpajakan dapat diarahkan pada pemberian insentif fiskal yang terukur guna menjaga basis pajak dalam jangka panjang, tanpa mengorbankan stabilitas penerimaan negara. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang membaik, strategi dapat difokuskan pada optimalisasi penerimaan melalui peningkatan pengawasan, pengendalian risiko kepatuhan, dan penguatan penegakan hukum perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perpajakan yang adaptif menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan negara dan keberlanjutan ekonomi. Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa efektivitas dan transparansi administrasi pajak sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi informasi dalam konteks manajemen pajak strategis. Digitalisasi layanan perpajakan mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, sekaligus meningkatkan kemampuan otoritas pajak dalam melakukan pengawasan dan analisis data. Kondisi ini mendukung peningkatan kepatuhan sukarela yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian target penerimaan negara secara lebih optimal.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen strategis perpajakan tidak dapat dipisahkan dari upaya pencapaian target penerimaan negara. Strategi perpajakan yang disusun secara komprehensif, berbasis data, dan berorientasi jangka panjang terbukti mampu meningkatkan kinerja penerimaan negara sekaligus memperkuat ketahanan fiskal. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan reformasi perpajakan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis secara konsisten dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis perpajakan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya target penerimaan negara. Penerapan strategi perpajakan yang terencana, adaptif, dan berbasis analisis lingkungan internal maupun eksternal memungkinkan pemerintah untuk mengoptimalkan potensi penerimaan pajak secara berkelanjutan. Manajemen strategis perpajakan tidak hanya berfokus pada peningkatan penerimaan dalam

jangka pendek, tetapi juga pada penguatan sistem perpajakan melalui reformasi kebijakan, modernisasi administrasi, serta peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian target penerimaan negara sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi dan evaluasi strategi perpajakan.

Pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan risiko kepatuhan, serta penguatan sinergi antar pemangku kepentingan menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kinerja penerimaan negara. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis perpajakan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas fiskal dan mendukung pembangunan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dukungan dalam penyusunan studi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para penulis dan lembaga yang karya-karyanya dijadikan sebagai sumber rujukan utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen strategis dan perpajakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, F., Rolimas, G., Maharani, A., Kadarusman, M. D., & Wijaya, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Perpajakan Pada Universitas Terbuka. *Akuntansiku*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i1.752>
- Anasta, L., Tarmidi, D., Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Salemba.
- Armarda, D. (2022). Manajemen Strategi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil Untuk Meningkatkan Penerimaan Pajak Restoran. *J-Iscan: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(2), 91-107. <https://doi.org/10.52490/jiscan.v4i2.521>
- Artavia, A. H., Kusumaningarti, M., & Rahayu, P. (2026). Implementasi Coretax terhadap Efisiensi Proses Administrasi Perpajakan dan Kepuasan Wajib Pajak di Era Digital:(Studi Kasus Di KPP Pratama Kediri). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 10(1), 728-739. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3044>
- Cahyani, I. N. Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, konsumsi, jumlah pengusaha kena pajak dan covid-19 terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai Indonesia 2011-2023 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Hani, D. A. U., & Furqon, I. K. (2021). Pengaruh sanksi pajak serta pengetahuan masyarakat tentang pajak terhadap kepatuhan membayar wajib pajak. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 5(01), 10-15. <https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1161>
- Hasanah, A. N., & Susandi, A. (2023). Implementasi Dan Kendala Self Assessment System Dalam Pemungutan Pajak Indonesia. *Jurnal syariah dan hukum*, 5(02), 98-111. <https://doi.org/10.30821/taqnin.v5i02.17635>
- Husna, A. (2025). Pengaruh Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2024 (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid).
- Kasim, S. M., Wahyudi, R. N., Sagita, N. N., & Arif, N. A. (2025). Menjadikan Pajak Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Realisasi APBN. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-35. <https://doi.org/10.55638/sosial.v1i2.137>
- Nasution, A. R., Nainggolan, I. R. G., Dachi, I., Muntaza, K. R., Panggabean, L. T., Sembiring, M., & Azmi, N. (2024). Analisis Kebijakan Pajak Berbasis Pelayanan Publik: Tantangan Dan Strategi Implementasi Di Era Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 177-184.
- Pasaribu, F., Togatorop, E., Bulan, T. R. N., & Hafas, H. R. (2025). Manajemen Strategi: Teori, Implementasi Dan Evaluasi. *Serasi Media Teknologi*.
- Qonitah, I. (2026). Analisis Implementasi Coretax Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Dan Optimalisasi Penerimaan Negara Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.1911>
- Rahmayanti, V., Syahraeni, S., Nurham, M., Kamiruddin, K., & Sahaka, A. (2025). Menyelami APBN Indonesia: Potret Anggaran dan Analisis Perkembangan dari Periode ke Periode. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 328-337.
- Rahmi, N., Arimbхи, P., & Hidayat, V. S. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kebijakan Pembaharuan Core Tax Administration System (CTAS) dalam Upaya Penguatan Reformasi Administrasi Perpajakan di Indonesia. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 179-191. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3480>
- Rohmah, I. M., Fathurrahman, M. F., & Pratama, M. M. (2025). Manajemen Strategi KPP Pratama Jember Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Di Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 365-369.
- Sina, P. A. (2025). Pengaruh Bea Masuk, Pajak Pertambahan Nilai Impor Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Impor Terhadap Pendapatan Negara Indonesia Tahun 2010-2023 (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Solehah, S., & Rahmi, N. (2023). Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasar Minggu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 178-187. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6490>

Tamara, D., Mutiarani, N., Jannah, A. N., & Sakinah, G. (2025). Implikasi Kenaikan Tarif Ppn 12% Bagi Praktik Manajemen Perpajakan: Studi Kualitatif Pada Sektor Bisnis Indonesia. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 18(12), 111-120.

Tatnya¹, H. Z. A., Imani, S. R., Wildany, T. A., Zahrah⁴, N. A., & Wijaya, S. (2023). Strategi manajemen perpajakan pada perusahaan sektor energi. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2.452>

Windarsari, W. R., Adriansyah, A., Ridha, A., Zaimar, F. R., & Haruna, H. (2025). Perbandingan Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Makassar Barat Selama Periode 2019-2023. Journal of Economics, Business and Management Issues, 2(2), 139-150. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.624>

Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S., Buchari, A. M., Maihani, S., Syauqi, T. M., ... & Sawitri, R. (2024). Manajemen strategi. Deepublish.